

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi semakin dapat merasakan dalam kehidupan. Hal ini di tandai adanya saling ketergantungan antar Negara di dunia tanpa pembatas seperti yang dikemukakan oleh Laster Brown (Torado, 2004). Pembangunan ekonomi merupakan usaha yang dilakukan terus menerus untuk memperbaiki kehidupan masyarakat bangsa yang belum baik, atau untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Todaro (1981) kesejahteraan bukanlah sekedar terpenuhinya "kebutuhan pokok", yang terdiri dari pangan, sandang, papan atau rumah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau, dengan didukung panjang garis pantai sebesar 99.093 Km dan luas perairan sebesar 6,32 juta Km². Mangrove adalah hutan yang tergolong unik serta mempunyai cirri khas tersendiri yaitu dapat tumbuh disekitar pantai dan memiliki potensi besar dalam membantu ekosistem disekitar pesisir pantai serta dapat dijadikan sebagai kawasan ekowisata. Luas mangrove di Indonesia mencapai 3.616.445,19 ha. Untuk wilayah pulau Jawa, luas mangrove terbesar berada didaerah Jawa Timur dengan luas mangrove mencapai 59.121, 11 ha (PUSDATIN, 2015).

Hutan mangrove merupakan ekosistem unik dan rawan, karena hutan mangrove memiliki posisi sebagai ekosistem darat dan ekosistem laut. Mangrove

memiliki dua fungsi utama, diantaranya adalah fungsi ekologis sebagai penyedia nutrisi biota perairan dan fungsi ekonomis sebagai penyedia kayu dan biji yang dapat digunakan untuk bahan baku obat-obatan. Manfaat mangrove juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan memanfaatkannya sebagai tempat wisata, dan secara tidak langsung mangrove juga bermanfaat sebagai penahan abrasi pantai, mengurangi panas dan menahan angin (Setyawandan Kusumo, 2006).

Pariwisata merupakan salah satu hal penting untuk membantu perekonomian bagi suatu daerah dan berkembangnya sector pariwisata akan mempengaruhi sektor lain untuk berkembang juga karena produknya diperlukan sebagai penunjang industri pariwisata seperti sector pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan dan meningkatnya kesempatan kerja. Kabupaten Bangkalan memiliki potensi dan peluang untuk dijadikan tempat pariwisata Mangrove. Salah satunya berada di Kecamatan Sepuluh, tepatnya di desa Labuhan. Desa Labuhan dapat dikembangkan menjadi tempat ekowisata yang menerapkan konsep pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (*ecotourism based on community development*).

Wisata Taman Pendidikan Mangrove merupakan wisata berbasis edukasi yang dikategorikan sebagai wisata baru yang ada di Desa Labuhan. Wisata ini awalnya merupakan kawasan bekas tambak yang diubah menjadi area konservasi dan saat ini dikembangkan menjadi taman pendidikan mangrove oleh kelompok Tani Mangrove Cemara Sejahtera. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani binaan dari PT. PERTAMINA Hulu *Energy West Madura Offshore*. Wisata Taman Pendidikan Mangrove memiliki potensi cukup besar dalam wisata berbasis

edukasi yang dapat diandalkan di Kabupaten Bangkalan, khususnya di desa Labuhan.

Menurut bagian pengurus Pulau Ajaib dan Taman Pendidikan Mangrove yaitu Bapak Syahril, sebelum adanya Taman Pendidikan Mangrove terlebih dahulu dikenal dengan Pulau Ajaib yang konon kata Bapak Syahril desa Labuhan Pulau Ajaib itu tiba-tiba muncul dengan adanya batu karang ditengah lautan tanpa ada orang yang menumpukkan batu karang tersebut maka diberikanlah nama Pulau Ajaib oleh para ulama disekitar Kecamatan Sepuluh dan uniknya lagi batu karang yang ada ditengah sungai tersebut berbentuk sabit hanya pada desa Labuhan saja. Dengan adanya Pulau Ajaib dan Taman Pendidikan Mangrove dapat meningkatkan hasil pendapatan masyarakat lokal yaitu masyarakat desa Labuhan. Masyarakat desa Labuhan ini yang mengelola sistem perekonomian sehingga dengan adanya Pulau Ajaib dan Taman Pendidikan Mangrove ini masyarakat yang semula menjadi nelayan sekarang beralih menjadi pedagang kaki lima dengan penghasilan yang lebih baik dari yang sebelumnya dan juga warga yang sebelumnya menjadi TKI luar Negeri beralih pekerjaan menjadi tukang parkir, pengelola kebersihan, pengelola catering, pedagang kaki lima dan jasa angkut perahu untuk menuju Pulau Ajaib. Penggunaan jasa angkut perahu ini digunakan untuk pengunjung yang ingin melihat langsung Pulau Ajaib yang menurut warga sekitar Pulau Ajaib ini keberadaannya tergantung air pasang surut laut. Menurut warga sekitar Labuhan kehidupan dan penghasilan dengan adanya Pulau Ajaib dan Taman Pendidikan Mangrove lebih sejahtera.

Berdasarkan penjelasan diatas Pemerintah Kabupaten Bangkalan perlu memikirkan dalam mengelola dan mengembangkan Pulau Ajaib dan Taman

Pendidikan Mangrove. Hal ini dikarenakan objek wisata tersebut masih dalam kategori baru sehingga perlu adanya mengelola dan mengembangkan untuk meningkatkan potensi wisata dan jumlah wisatawan di kawasan wisata tersebut. Harapan untuk masa yang akan datang, potensi ini akan dapat menunjang perekonomian di Desa Labuhan, serta Kabupaten Bangkalan secara umum.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana peran Wisata Pulau ajaib dan Taman Pendidikan Mangrove terhadap perekonomian masyarakat lokal?
2. Bagaimana peran masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan Pulau Ajaib dan Taman Pendidikan Mangrove?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Pulau Ajaib dan Taman Pendidikan Mangrove terhadap perekonomian masyarakat lokal.
2. Untuk mengetahui peran masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan Pulau Ajaib dan Taman Pendidikan Mangrove.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola Pulau Ajaib dan Taman Pendidikan Mangrove. Selain itu dapat memberikan pengetahuan dengan pola pemanfaatan tempat wisata secara baik dan benar, supaya mendatangkan manfaat yang baik untuk masyarakat untuk masyarakat di sekitar Pulau Ajaib dan Taman Pendidikan Mangrove.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kajian penerapan kebijakan untuk mengembangkan tempat pariwisata baru di Bangkalan serta bias digunakan untuk mengelola tempat wisata dengan melibatkan masyarakat sekitar tempat wisata (masyarakat lokal).

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi guna penelitian ini lebih lanjut tentang pengembangan pariwisata Pulau Ajaib dan Taman Pendidikan Mangrove berikut potensinya di masa yang akan datang.